

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Muhammad Khoirul Munadi (2017):**

Studi Komparatif Penafsiran As-Sa'di dan Ibnu 'Asyur Tentang Ayat-Ayat Mutasyabih dalam Al-Quran.

Ayat-ayat al-Quran secara substansinya terbagi menjadi dua; *muhkam* dan *mutasyabih*. *Muhkam* berarti maknanya jelas dan tidak dipertentangkan konten hukumnya oleh ulama. Adapun *mutasyabih* pada ayat Al-Quran adalah kalimat yang belum jelas, hingga dalam penafsirannya terdapat perbedaan-perbedaan. Di internal kaum muslimin terdapat perdebatan dan saling klaim pendapatnya lebih benar daripada yang lain pada pembahasan ayat-ayat mutasyabih, yaitu dua kelompok besar dalam ahlussunnah wal jamaah; Asy'ariyyah dan Salafiyyah. Argumentasi, debat panjang hingga mengkafirkan kelompok lain menjadi problematika internal yang harus segera diselesaikan. As-Sa'di dan Ibnu 'Asyur adalah dua ulama besar yang sama-sama hidup di awal abad ke-20. As-Sa'di besar, menetap dan berdakwah di Arab Saudi, sementara Ibnu 'Asyur mengajar dan berdakwah di Tunisia. Kitab tafsir mereka menjadi objek penelitian untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibnu 'Asyur dan As-Sa'di dalam menafsirkan ayat-ayat asma' dan sifat Allah dan konsekuensi penafsiran keduanya terhadap klaim golongan selamat ahlussunnah wal jamaah. Penelitian ini dikategorikan ke dalam metode penelitian kepustakaan (*library research*), karena objek material penelitian ini menggunakan bahan-bahan tulis kepustakaan seperti kitab tafsir dan buku-buku kategori ulumul quran. Penelitian ini menggunakan metode komparatif (*muqaran*), yaitu suatu analisa perbandingan di antara pendapat-pendapat para mufassir dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dan manhaj (metode) mereka dan mendiskusikan hal itu melalui analisa yang ilmiah. Studi komparatif penafsiran As-Sa'di dan Ibnu 'Asyur tentang ayat-ayat mutasyabih dalam al-quran menghasilkan beberapa kesimpulan; *pertama*, asma' dan sifat Allah adalah bagian dari mentauhidkan (mengesakan) Allah dalam akidah Islam. Ada tiga cara berinteraksi dengan asma' dan sifat Allah, yaitu *tafwidh* (menyerahkan makna ayat kepada Allah), *ta'wil* (mengalihkan makna ayat ke makna lain), dan *itsbat* (menetapkan sifat bagi Allah yang sifat tersebut tidak sama dengan sifat mahluk); *kedua*, Cara terbaik mendamaikan ahlussunnah wal jamaah dalam pandangan peneliti adalah menjauhkan seluruh kaum muslimin dari lumbung bid'ah, yaitu: Rafidhah, Khawarij, Jahmiyyah, Jabariyyah, Mu'tazilah, Mujassimah, Musyabbihah dan Mu'aththilah. Manakala kaum muslimin sepakat akan kekufuran mereka, pada momen tersebut Islam dan pengikutnya telah terhindar dari kesesatan yang nyata, semakin bersatu pula umat rasulullah dan hidup sesuai dengan petunjuk RabbNya.

ملخص

محمد خير المنادي: 2017

الدّرّاسة المقارنة بين تفسير السّعدي وابن عاشور عن الآيات

المتشابهة في القرآن.

تنقسم الآيات القرآنية بشكل عام إلى القسمين هما الحكم والتشابه، ويراد من الحكم كون المعنى واضحًا (اتضاح المعنى) ولم يكن محتوى أحکامها متنازعا ولا مخالفًا لما جاء به العلماء من قبل الباحثين القانونيين، كما يراد من التشابة في الآيات القرآنية هو الكلام الذي لم يكن فيه معنى واضحًا ويؤدي إلى حدوث الاختلافات الكثيرة في تفسيره. وقد تناقشت فرقتان من المسلمين واعترفت أحدهما على الآخر بصحة آرائهما في مباحث الآيات المتشابهة، وكان من مجموعة كبيرة في ضمن أهل السنة والجماعة، وهما الأشاعرة والسلفية. وقد حدثت بينهما الجدال والنقاش فترة طويلة حتى تؤدي إلى تكفير مجموعة أخرى، فهذه هي المشكلة التي تحتاج إلى حلها داخلياً. وقد كان السعدي وابن عاشور من كبار العلماء الذين يعيشون في بداية القرن العشرين (20). كما كان السعدي كبير واستقر واشتغل بدعوته في المملكة العربية السعودية، وفي حين كان ابن عاشور اشتغل بتدريسه ودعوته في تونس. وقد كان كثير من الناس يرجعون إلى كتابهما في التفسير، ليس إلا لعرفة كيفية تفسيرهما عن الأسماء والصفات. والتّائج المترتبة على تفسيرهما نحو الدعاوى الناجية لأهل السنة والجماعة. ويتم تصنيف هذه الدراسة في الأدب من الدراسة المكتبيّة (*library research*) لما كانت الأشياء المادية فيها مأخوذة من الموارد الأدبية، منها الكتب في التفسير والكتب في علوم القرآن. واستخدمت هذه الدراسة منهج التفسير المقارن وهو التحليل المقارن بين آراء المفسرين في تفسير الآيات القرآنية ومنهجهم العلمي في المناقشة من خلال التحليل العلمي. وقد تمت الدراسة المقارنة بين تفسير السعدي وابن عاشور عن الآيات المتشابهة في القرآن على التّائج الآتية: أولاً، أن الأسماء والصفات لله هي نوع من توحيد الله في العقيدة الإسلامية. فلأجل المعاملة بأسماء الله وصفاته، يمكن استخدام هذه الطرق الثلاثة، منها: التفويض (إرجاع معنى الآيات وتسليمها إلى الله)، والتأويل (تصريف معنى الآيات إلى معنى آخر)، والإثبات (إثبات الصفات لله وحده ويختلف عن صفات الخلق). وثانيًا، أن أفضل الطرق للتوفيق والإصلاح بين أهل السنة والجماعة عند الباحث هي منع المسلمين عن الوقوع في خطيرة من البدعة منها: الرافضة، والخوارج، والجبارية، والمعترضة والحسمة، والمشبهة، والمعطلة. وعندما اتفق المسلمون بكفرهم لحظة، وفي ذلك الوقت سلم الإسلام وأتباعه من الضلال المبين، وتزداد بما اتحاد واتفاق أمّة رسول الله حتّى أصبحت حيّاتهم حياة حسنة وسائرة بـهداية ربه.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Muhammad Khoirul Munadi (2017): A Comparative Study on Exegesis of As-Sa'di and Ibnu 'Asyur about Unclear Verses (*Mutashabihat*) in the Qur'an

Verses of the Qur'an are substantially divided into two, namely clear verses (*muhkam*) and unclear verses (*mutashabihat*). *Muhkam* means the verses have meaning and legal content that are clear and not disputed by Muslim scholars. *Mutashabihat* verses in the Qur'an are unclear sentences so that there are differences in their interpretation. In the internal of the Muslim scholars there is a debate and claim that their opinions are truer than others when discussing the unclear verses. They are divided into two major groups in *ahlussunnah wal jamaah*, namely *Asty'ariyyah* and *Salafiyyah*. Argumentations, a long debate, and to disbelief of other groups become an internal problem that must be resolved quickly. As-Sa'di and Ibnu 'Asyur are two great Muslims scholars who both lived in the early 20th century. As-Sa'di growth, settled, and preached in Saudi Arabia, while Ibnu 'Asyur taught and preached in Tunisia. Their books of exegesis are the objects of this research in order to know the ways of interpretation that were done by As-Sa'di and Ibnu 'Asyur in interpreting the verses of *asma* (names of Allah) and the nature of Allah and the consequences of their interpretation to the claim of the groups in *ahlussunnah wal jamaah*. This research is categorized into a library research because the object of the research uses literature materials such as books of *tafsir* and books in *ulumul quran* category. The method used in this research was the comparative method (*muqaran*), which is a comparison analysis among the opinions of the exegetes in explaining verses of the Qur'an and their *manhaj* (method) and discussing them through scientific analysis. This comparative study has some conclusions: *First*, names and the nature of Allah are part of the persecuting Allah in the Islamic creed. There are three ways of interacting with *asma* and the nature of God, i.e. *tafwidh* (handing the meaning of the verse to Allah), *ta'wil* (transposing the meaning of the verse to another meaning), and *itsbat* (determining the character of Allah whose nature is not the same as the beings' nature). *Second*, the best way to reconcile *ahlussunnah wal jamaah* is to keep the Muslims from the barn of *bid'ah* (heresy), namely *Rafidhah*, *Khawarij*, *Jahmiyyah*, *Jabariyyah*, *Mu'tazilah*, *Mujassimah*, *Musyabbihah* and *Mu'aththilah*. When Muslims agree on their *kufr*, at that moment, Islam and its followers have been spared from real apostasy, and the followers of *rasulullah* are more united and living in accordance with the commands of His *Rabb*.